

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA  
WANITA MENIKAH YANG BEKERJA PADA SEKTOR INFORMAL DI  
KECAMATAN AMPENAN KOTA MATARAM**

**Ridzka Febriani<sup>1</sup>, Taufiq Chaidir<sup>2</sup>, Satarudin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram

Email: ridzkafebry@gmail.com

**ABSTRAK**

Terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi wanita menikah untuk mencurahkan waktunya untuk bekerja. Sektor perdagangan menjadi salah satu sektor yang menjadi pilihan cukup banyak wanita menikah untuk bekerja disamping mengurus rumah tangga. Pilihan bekerja sebagai pedagang yang merupakan sektor informal dilatarbelakangi dengan berbagai faktor tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, umur, jumlah tanggungan, dan status pekerjaan suami sebagai determinan yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja wanita menikah yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan secara parsial tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja wanita menikah, variabel umur secara parsial tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja wanita menikah, variabel jumlah tanggungan secara parsial signifikan dan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja wanita menikah, dan variabel status pekerjaan suami secara parsial tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja wanita menikah. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan, umur, jumlah tanggungan, dan status pekerjaan suami secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja wanita menikah yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan Kota Mataram.

**Kata Kunci:** Curahan Jam Kerja, Wanita Menikah, Sektor Informal

**1. PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan dan jumlah penduduk yang besar akan menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan bagaimana proses pembangunan ekonomi di masa yang akan datang.

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara merupakan interaksi antara berbagai faktor seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, dan lain-lain. Pembangunan ekonomi akan berjalan dengan peran sumber daya manusia atau sering disebut tenaga kerja sebagai pengelolanya. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pengelolaan akan semakin maksimal dan pembangunan nasional akan terus berkembang. Di Indonesia sendiri wanita memiliki kesempatan untuk memiliki peran yang sama dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Semakin pentingnya peran angkatan kerja wanita merupakan salah satu perkembangan pada sektor ketenagakerjaan yang perlu mendapat perhatian besar dalam pelaksanaannya pembangunan ekonomi suatu negara.

Wanita bekerja secara umum didasari oleh faktor internal dari dalam dirinya sendiri yaitu bagi perempuan yang berpendidikan, dan faktor eksternal yaitu dukungan suami, kehadiran anak dan masalah pekerjaannya, serta faktor relasional yaitu kebutuhan finansial, kebutuhan relasional dan kebutuhan aktualisasi diri (Rini J, 2002). Faktor-faktor lain yang mendasari tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara sosial maupun demografi serta ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Umur; (2) Status perkawinan; (3) Tingkat pendidikan; (4) Daerah tempat tinggal; (5) Pendapatan; (6) Agama. Pengaruh dari masing-masing faktor tersebut terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja berbeda antara penduduk satu dengan penduduk yang lain. Wanita dalam keputusannya untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan, tinggi rendahnya pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur dan pendidikan wanita itu sendiri.

Atas dasar tersebut, wanita menikah yang mencurahkan waktunya untuk bekerja cenderung memilih sektor informal, khususnya perdagangan sektor perdagangan menjadi salah satu sektor dengan peluang pekerjaan yang paling banyak dimasuki oleh para pekerja wanita yang sudah menikah, dikarenakan sektor ini tidak memiliki aturan yang mengikat dan jam kerja yang bisa disesuaikan dengan keadaan pekerja. Berdasarkan hasil pra survey lokasi penelitian diketahui bahwa proporsi jumlah pedagang di Kecamatan Ampenan didominasi oleh wanita, terkhusus wanita yang sudah menikah. Alasan perekonomian dalam rumah tangga menjadi alasan utama para pekerja wanita yang sudah menikah untuk bekerja. Masih banyak faktor lainnya yang menjadi alasan wanita menikah untuk bekerja seperti jarak rumah, agama, tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan lainnya.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Angkatan Kerja**

Angkatan kerja dapat dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang atau jasa tertentu (Kusumosuwidho, 2010).

Konsep angkatan kerja yang pertama adalah dengan pendekatan *Labor Force*. Pendekatan ini didasarkan dengan jalan mengamati penduduk yang tergolong aktif secara ekonomis. Pendekatan ini membedakan antara mereka yang termasuk angkatan kerja dan yang bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja dalam konsep ini adalah orang yang bekerja dan mencari kerja (Simanjuntak, 1998 :3).

### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Menurut Badan Pusat Statistik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah presentase angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun keatas. Menurut Mulyadi (2003) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah situasi yang menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai presentase penduduk dalam umur tersebut.

### **Curahan Waktu Kerja**

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang oleh wanita untuk melakukan pekerjaan. Seorang wanita yang bekerja akan dihadapkan dengan berbagai macam jenis pekerjaan, mengelola rumah tangga, bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarganya dimana hal ini akan menyita banyak waktu mereka. Masalah pokok yang dihadapi adalah bagaimana mereka mengalokasikan waktunya yang tersedia untuk mengelola rumah tangga dan mencari nafkah (Sumarsono, 2008:16).

### **Sektor Informal**

Sektor informal secara sederhana memiliki arti sebagai suatu usaha yang tidak terdaftar secara resmi, tidak mempunyai organisasi, tidak teratur, serta tidak terdaftar dalam Badan Usaha Resmi Milik Negara dan sektor informal ini tidak perlu membayar pajak kepada negara atau usaha tersebut. Istilah sektor informal juga dikemukakan oleh Keith Hart dalam Manning (1996) yang bermula dari penggambaran kehidupan angkatan kerja perkotaan yang berada di luar pasar tenaga kerja yang terorganisir.

### **Upah**

Upah adalah harga atau jumlah yang dibayarkan kepada tenaga kerja per satuan waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Pada beberapa kasus, upah yang diberikan tidak selalu sama karena disesuaikan dengan kualitas yang dimiliki pekerja. Upah memberikan peranan dalam hal memotivasi tenaga kerja dimana jika upah tinggi maka akan semakin banyak jam kerja yang dapat ditawarkan oleh pekerja.

### **Umur**

Umur memiliki hubungan terhadap bagaimana respon seseorang terhadap penawaran tenaga kerjanya. Kelompok usia-usia produktif (15-65 tahun) cenderung lebih aktif di pasar kerja. Winardi (1990 : 72) menyatakan bahwa tingkat partisipasi wanita pada umumnya meningkat bersamaan dengan meningkatnya umur, TPAK wanita di perkotaan tertinggi pada kelompok

umur 40-45 tahun, sedangkan di daerah pedesaan agak sedikit terkambat yakni pada kelompok umur 45-50 tahun. Umur sangat memiliki pengaruh dalam hal pengambilan keputusan seseorang untuk bekerja, dimana semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi pula tanggung jawab seseorang itu dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang tentunya semakin bertambah pula.

### **Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan keluarga adalah seberapa banyak orang yang tinggal dalam suatu keluarga dan menjadi beban tanggungan yang harus dibiayai dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Jika dalam suatu keluarga memiliki banyak anggota keluarga yang harus ditanggung maka kontribusi atau partisipasi ibu atau istri juga akan tinggi guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

### **Status Pekerjaan Suami**

Status pekerjaan suami juga dapat mempengaruhi keputusan dan partisipasi wanita untuk bekerja. Jika kondisi suami bekerja maka kecenderungan wanita untuk bekerja tidak terlalu tinggi, begitupun sebaliknya ketika kondisi suami tidak bekerja maka kecenderungan wanita untuk bekerja akan tinggi guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan keluarga karena tumpuan pencari nafkah hanya bergantung pada istri ketika suami tidak bekerja.

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang diolah menggunakan Eviews-12. Setelah analisis regresi linier berganda dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Dari hasil uji estimasi model yang telah dilakukan menggunakan *software Eviews 12* diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Model Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	2.959900	0.906178	3.266355	0.0016
Pendapatan (X1)	0.097273	0.053152	1.830082	0.0706
Umur (X2)	-0.080498	0.131679	-0.611321	0.5426
Jumlah Tanggungan (X3)	0.158938	0.068338	2.325764	0.0223
Status Pekerjaan Suami (X4)	0.009711	0.058621	0.165665	0.8688
R <sup>2</sup>				0.102006

Sumber: Output E-Views

Dari hasil pengolahan regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.959900 + 0.097273 (X1) - 0.080498 (X2) + 0.158938 (X3) + 0.009711 (X4) + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probability lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan sebaliknya. Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan nilai probability sebesar 0.107176 atau lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dan dari hasil uji multikolinearitas semua variabel independen tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Dimana hal ini dibuktikan dengan nilai *Centered VIF* < 10. Dapat diartikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat digunakan.

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas didapat hasil *Prob Chi-Square* bernilai lebih dari 0.05, dimana ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

### Hasil Uji Signifikansi

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Hasil analisis uji t menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan atau tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

##### a. Variabel Pendapatan (X1)

Nilai t-statistik atau t-hit pada variabel X1 adalah 1,830082 lebih besar dari t-tabel,  $1,830082 > 1,66235$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap curahan

jam kerja wanita menikah untuk bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram.

**b. Variabel Umur (X2)**

Nilai t-statistik pada variabel X2 adalah -0,611321 lebih kecil dari t-tabel, -0,611321 < 1,66235 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja wanita menikah untuk bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram.

**c. Variabel Jumlah Tanggungan (X3)**

Nilai t-statistik pada variabel X3 adalah 2,325764 lebih besar dari t-tabel, 2,325764 > 1,66235 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap curahan jam kerja wanita menikah untuk bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram.

**d. Variabel Status Pekerjaan Suami (X4)**

Nilai t-statistik pada variable X4 adalah 0,165665 lebih kecil dari t-tabel, 0,165665 < 1,66235 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa keadaan suami yang bekerja ataupun tidak bekerja tidak memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap curahan jam kerja wanita menikah untuk bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram.

**2. Uji F (Uji Simultan)**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 12 diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,49904 dan F tabel sebesar 42,48. Dari hasil yang didapatkan maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan ini dibuktikan dengan probabilitas F sebesar 0.048247 dalam taraf signifikansi 5% maka uji F signifikan. Variabel pendapatan, umur, jumlah tanggungan, dan status pekerjaan suami secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap curahan jam kerja wanita menikah untuk bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram.

**3. Koefisien Determinasi**

Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh nilai *R Squared* sebesar 0.102006, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 10%, sedangkan 90% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita Menikah**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan signifikan dan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja wanita menikah. Peningkatan jumlah jam kerja seiring dengan bertambahnya jumlah tanggungan responden menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh

terhadap curahan jam kerja wanita menikah untuk bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ballante dan Jackson (1990) dimana secara teoritis terdapat hubungan yang erat antara jumlah jam kerja dan upah atau pendapatan, kenaikan tingkat upah atau pendapatan akan menghasilkan harga waktu sehingga orang akan cenderung menambah jam kerja untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suci Chantika Haq (2021), yakni menunjukkan bahwa semakin meningkatnya upah atau pendapatan maka akan diikuti oleh jam kerja yang bertambah seiring meningkatnya pendapatan.

## **2. Pengaruh Umur Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita Menikah**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel umur tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja wanita menikah, artinya pada tingkat umur berapapun, wanita menikah bisa mengalokasikan waktunya untuk bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Ratna Dewi (2021), yakni bahwa umur tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja pedagang wanita yang artinya wanita dapat mencurahkan waktunya untuk bekerja pada tingkat umur berapapun selama ia masih mampu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Hart (1991) bahwa ciri dari sektor informal adalah (1) Mudah untuk dimasuki, (2) Bersandar pada sumber daya lokal, (3) Usaha milik sendiri, (4) Tidak terbatas pada umur tertentu (5) Operasionalnya dalam skala kecil, (6) Padat karya dan teknologinya bersifat adaptif, (7) Keterampilan dapat diperoleh di luar sistem sekolah formal, (8) Tidak terkena secara langsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif. Hasil penelitian yang sama oleh Kurniati yang menunjukkan bahwa variabel umur wanita tidak berpengaruh terhadap penawaran angkatan kerja.

## **3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita Menikah**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan signifikan dan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja wanita menikah. Peningkatan jumlah jam kerja seiring dengan bertambahnya jumlah tanggungan responden menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh terhadap curahan jam kerja wanita menikah untuk bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001) bahwa jumlah anggota keluarga yang besar maka tanggung jawab terhadap keluarga tersebut semakin besar dalam hal upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, maka wanita juga mempunyai beban untuk ikut membantu memperoleh pendapatan rumah tangga.

## **4. Pengaruh Status Pekerjaan Suami Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita Menikah**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa status pekerjaan suami tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja wanita menikah untuk bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan,

Kota Matara. Hasil penelitian ini didukung oleh Khan (2009) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa status pekerjaan suami memiliki pengaruh terhadap seberapa besar waktu yang dicurahkan wanita menikah untuk bekerja, ketika suami dalam keadaan bekerja maka waktu yang dicurahkan untuk bekerja akan cenderung sedikit, begitupun sebaliknya jika suami dalam keadaan tidak bekerja maka wanita menikah akan cenderung menambah jam kerjanya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Secara parsial, pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja wanita menikah untuk bekerja apada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Apabila terjadi peningkatan pada pendapatan maka akan diikuti oleh peningkatan jam kerja wanita menikah.
2. Secara parsial, umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja wanita menikah untuk bekerja apada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Artinya paada tingkat umur berapapun wanita menikah bebas mengalokasikan atau mencurahkan waktunya untuk bekerja pada sektor informal khususnya perdagangan selama ia masih mampu.
3. Secara parsial, jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja wanita menikah untuk bekerja apada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Artinya, semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, maka curahan jam kerja akan bertambah dikarenakan adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
4. Secara parsial, status pekerjaan suami berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja wanita menikah untuk bekerja apada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Artinya, ketika suami dalam kaadaan bekerja atau tidak, tidak memberikan kontribusi terhadap waktu yang dicurahkan wanita menikah untuk bekerja.
5. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan, umur, jumlah tanggungan, dan status pekerjaan suami berpengaruh dan signifikan terhadap curahan jam kerja wanita menikah yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Artinya, apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel-variabel independen maka akan mempengaruhi pula bertambah atau berkurang nya curahan jam kerja wanita menikah.

### **Saran**

1. Diharapkan pemerintah memperluas kesempatan kerja bagi wanita terurama yang telah berkeluarga. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat memfasilitasi program pelatihan kerja agar tenaga kerja khususnya wanita menikah dalam bekerja mempunyai skil dan termotivasi untuk mengembangkan karir.

2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel-variabel lain yang belum diteliti sehingga dapat menambah wawasan terkait hasil penelitian yang beragam dengan berbagai variabel baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusdin, S. E., & Furkan, L. M. (2019). The influence of compensation, job satisfaction and organizational commitment on nurses' turnover intention at accredited health services of East Lombok Regency, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 7(91), 141-147.
- Christoper, R., Chodijah, R., Yunisvita, D., 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga*. *Ejournal.Unsri.ac.id*, 15(1), 2017–2021. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8820>.
- Daeng, A.2018.*Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Mataram : Mataram University Press
- Dinas Koperasi dan UKM. *Rekap Data UKM Kota Mataram 2021*. Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Mataram.
- Elbadriati, B., Gemilang, S. G., & Handalucia, V. (2022). Testing The Religiosity Level As A Moderating Variable Towards The Productivity Level And The Economic Independence Of Women Songket Weavers. *Ulul Albab*, 23(2), 347.
- Fadliyanti, L. P., Pudjihardjo, M., Yustika, A. E., & Pratomo, D. S. (2013). Analysis Female Migrant Workes (TKW) Decision Migrate to Saudi Arabia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(17), 5-11.
- Gary S. Becker. 1976. *The Economic Approach to Human Behavior*. University of Chicago Press.
- Ghozali, I. 2016. *Desain Data Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi Bisnis dan Ilmu Sosial*. Semarang : Yoga Pratama.
- Gronau, Reuben. 1977. *Leisure, Home Production, and Work-the Theory of the Allocation of Time Revisited*. *The Journal of Political Economy*, 85(6), pp.1099-1123.
- H Ekowarso, Taryono. 2014. *Analisis Ketenagakerjaan Pada Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Kampar*. Jurnal Online. Pekanbaru: Universitas Riau. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=262220&val=2284&title=ANALISIS%20ANGKATAN%20KERJA%20ANTAR%20PULAU%20DI%20INDONESIA%20TAHUN%202012-2013>). Diakses pada tanggal 26 September 2022.
- Handoyo, Dwi Rossanto dan Syafi'i Achmad. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Hastuti. E.L. 2004. *Hambatan Sosial Budaya Dalam Pengarustamaan Gender Di Indonesia*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Jurnal Online. Jakarta. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=12970&val=926>). Diakses pada tanggal 26 September 2022.

- Kartiningsih. 2016. *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Raden Bagus Assra Kironngo Kabupaten Bondowongso*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Khan, R. E. (2009). *Labor Force Participation of Married Women in Punjab (Pakistan)*. Journal of Economic and Social Research 11(2), 77-106.
- Maryam, S. T., Atamimi, R., Sumartono, E., Orbaningsih, D., & Riinawati, R. (2020). Global financial crisis management by human resource management. Journal of Critical Reviews, 7(1), 287-290.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan Edisi Kesatu*. Jakarta.
- Nichols, Sharon Y., and Metzen, Edward J. 1978. *Housework Time of Husband and Wife*. Home Economics Research Journal. 7(2), pp.85-97.
- Rodhiyah. (2003). *Profil Tenaga Kerja Perempuan Di Sektor Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Tenaga Kerja Perempuan UKM Konveksi Di Kota Semarang)*. Diponegoro Journal of Economics. 2(1), 51-63.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFE UI.
- Simanjuntak, Payaman. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Soetarto, Endriatmo. 2002. *Analisis Curahan Kerja Wanita dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani*. Forum Pascasarjana Vol 25 No.1 Januari, 2002: 41-53.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono.2018. *Metode Peneltian Kulaitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*.Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Vandani, I. F. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Berstatus Menikah Untuk Bekerja*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87545>. Diakses pada tanggal 28 September 2022.